

## **PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Dina Purnamasari, Erna Hernawati**

Dosen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan 12450  
E-mail: [yayannurjanti@yahoo.com](mailto:yayannurjanti@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsi terhadap kualitas audit. Studi ini dilaksanakan dengan metode survey terhadap lima belas auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsi terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil Uji menunjukkan bahwa secara simultan variabel etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, secara parsial hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan perilaku disfungsi pengaruhnya tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu variabel etika auditor dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: etika auditor, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsi, dan kualitas audit.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to know the effect of the Auditor Ethics, Experience, Knowledge and Dysfunctional Behavior for Audit Quality. The study was conducted using a survey of the entire auditor who worked on fifteen public accounting firm in Central Jakarta. Data analysis was performed by multiple linear regression models. Hypothesis testing is done to determine whether there is any influence Auditor Ethics, Experience, Knowledge and Dysfunctional Behavior for Audit Quality either simultaneously or partially. The test results indicate that the hypothesis Auditor Ethics, Experience, Knowledge and Dysfunctional Behavior simultaneously significant effect on audit quality. And partial results of the testing experience and Dysfunctional Behavior insignificant effect on audit quality. While the Auditor Ethics and Knowledge significant effect on audit quality.*

*Keywords: Auditor Ethics, Experience, Knowledge, Dysfunctional Behavior and Quality Audit*

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Namun yang terjadi saat ini adalah banyak akuntan publik yang melakukan kewajibannya tidak sesuai dengan standar yang ada. Sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan menjadi dipertanyakan oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu kasus yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu tentang akuntan publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Abdul Hasan Salipu. Dimana Menteri Keuangan membekukan izin akuntan publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Abdul Hasan Salipu untuk jangka waktu 6 bulan sejak 27 Agustus 2009. Pembekuan izin AP Drs Abdulrahman Hasan Salipu dilakukan berdasar Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1069/KM.1/2009 tanggal 27 Agustus 2009. Pembekuan izin itu karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Dimas Utama tahun buku 2007, dan PT. Navigat Energi tahun buku 2007 yang berpotensi cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Sementara itu pembekuan izin usaha KAP Drs Abdulrahman Hasan Salipu selama 6 bulan sejak 27 Agustus 2009 dilakukan berdasar Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1070.KM.1/2009 tanggal 27 Agustus 2009. Pembekuan izin usaha itu karena yang bersangkutan melanggar ketentuan Pasal 44 ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yakni tidak memelihara kertas kerja dan dokumen pendukung lainnya selama 10 tahun. Selama masa pembekuan izin, AP Abdulrahman Salipu dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dilarang menjadi pemimpin dan/atau pemimpin rekan dan/atau pemimpin cabang KAP. Selain wajib mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan. Sementara itu untuk KAP

Abdulrahman Hasan Salipu, selain dilarang memberikan jasa akuntan publik juga diwajibkan memelihara Laporan Auditor Independen, Kertas Kerja Pemeriksaan, dan dokumen lainnya. KAP itu juga tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, dan wajib mengimplementasikan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) secara penuh dalam pemberian jasa selanjutnya. Berdasar pasal 68 ayat (2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, apabila dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak berakhirnya masa pembekuan izin, dua auditor itu tidak melakukan pengajuan permohonan persetujuan untuk memberikan jasa kembali, mereka dikenakan sanksi pencabutan izin usaha. (wartawarga)

Selain terjadi perbedaan antara fenomena di atas dengan teori, kasus-kasus yang berkaitan dengan kualitas audit atas laporan keuangan diatas, berbagai penelitian juga telah dilakukan mengenai kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan hasil yang berbeda dari tiap peneliti. Berikut merupakan gambaran mengenai perbedaan hasil penelitian tersebut.

Alim, dkk (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Singgih dan Bawono (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dan Sososutikno (2003) dan Azlan Thani dan Zulkarnain (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Mardisar dan Sari (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Mardisar dan Sari (2007) sama dengan Mabruri dan Winarna (2010) hasil penelitiannya menunjukkan Pengalaman dan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sujana dan Suwarjuwono (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Sujana dan Suwarjuwono (2006) sama dengan Harini dkk (2010) hasil penelitiannya menunjukkan Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Sujana dan Suwarjuwono (2006) dan Harini dkk (2010) hasil penelitiannya menunjukkan Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap profesional akuntan yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa definisi etika telah diungkapkan oleh beberapa ahli dan dicantumkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang akan dijabarkan berikut ini:

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim, dkk (2007) mendefinisikan etika sebagai:

“Seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi”.

Menurut Elder, dkk (2011:60), etika merupakan :

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai tersebut antara lain: kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang. Beberapa definisi berikut akan memberikan penjelasan tentang pengalaman itu sendiri, antara lain:

Suraida (2005) mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan :

“Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dengan menjelaskan temuan audit”.

Singgih dan Bawono (2010) mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan :

“Suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi”.

Jadi, Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam profesi yang dijalannya, termasuk profesi sebagai akuntan publik. Berikut beberapa penjelasan mengenai pengetahuan dalam lingkup profesi akuntan publik.

Mardisar dan Sari (2007), mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan:

“Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis”.

Wibowo (2011:326) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan:

“Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Pengetahuan merupakan informasi yang digunakan orang dalam bidang tertentu, misalnya membedakan antara akuntan senior dan junior”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan

keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya.

Perilaku disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku-perilaku yang mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti: penghentian premature prosedur audit, *review* yang dangkal terhadap dokumen klien, bias sampel, tidak memperluas *score* pengujian ketika terdeteksi ketidak beresan dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien.

Sujana dan Sawarjuwono (2006), mengungkapkan bahwa perilaku disfungsional merupakan:

“Perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan auditor yang dapat secara langsung maupun tidak langsung mengurangi kualitas audit”.

Harini, dkk (2010), mengungkapkan bahwa perilaku disfungsional merupakan:

“Perilaku disfungsional yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan auditor yang dapat secara langsung maupun tidak langsung mengurangi kualitas audit.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Deis dan Giroux (1992) dalam Alim, dkk (2007) melakukan penelitian empat hal yang dianggap penting mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu:

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah,
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasi,
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar,
4. *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Singgih dan Bawono (2010), mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan :

“Sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, dimana dapat terlihat dari hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Etika Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ?
- b. Apakah Pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ?
- c. Apakah Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ?
- d. Apakah Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ?

Berdasarkan beberapa definisi dari Alim, dkk (2007), Singgih dan Bawono (2010) dan Elder, dkk (2011:60), dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

H<sub>1</sub> : Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Menurut Singgih dan Bawono (2010) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami keasalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relative lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

H<sub>2</sub> : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Berdasarkan beberapa definisi dari Wibowo (2011:326) dan Mabruri dan Winarna (2010) dapat ditarik kesimpulan pengetahuan merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu pengetahuan pengauditan umum, pengetahuan area fungsional, pengetahuan mengenai isu- isu akuntansi yang paling baru, pengetahuan mengenai industri khusus dan pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Sifat-sifat professional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin baik.

H<sub>3</sub> : Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Sujana dan Sawarjuwono (2006), Harini, dkk (2010) mengungkapkan bahwa perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit dan setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara

langsung maupun tidak langsung. Semakin sering seorang auditor berperilaku disfungsional, maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin memburuk.

H<sub>4</sub> : Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

**Tabel 1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PENGUKURAN VARIABEL	DIMENSI PENGUKURAN	SKALA DATA
Etika Auditor (X <sub>1</sub> )	seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.	Menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gusti dan Ali, 2006 yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala interval, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju	Menentukan etis atau tidaknya suatu tindakan yang ditunjukkan dalam sebuah skema.	Skala Interval
Pengalaman (X <sub>2</sub> )	sesuatu kegiatan yang pernah dialami auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.	Menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gusti dan Ali (2006) yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala interval, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju	lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani	Skala Interval
Pengetahuan (X <sub>3</sub> )	tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.	Menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mayangsari, 2003 dalam Gusti dan Ali (2006) yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala interval, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju	tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis	Skala Interval
Perilaku Disfungsional (X <sub>4</sub> )	perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit.	Menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Harini, dkk, 2003 yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala interval, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.	perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit	Skala Interval
Kualitas Audit (Y)	sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.	Menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wooten (2003) dalam Alim, dkk (2007) yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala interval, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4=	Sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku	Skala Interval

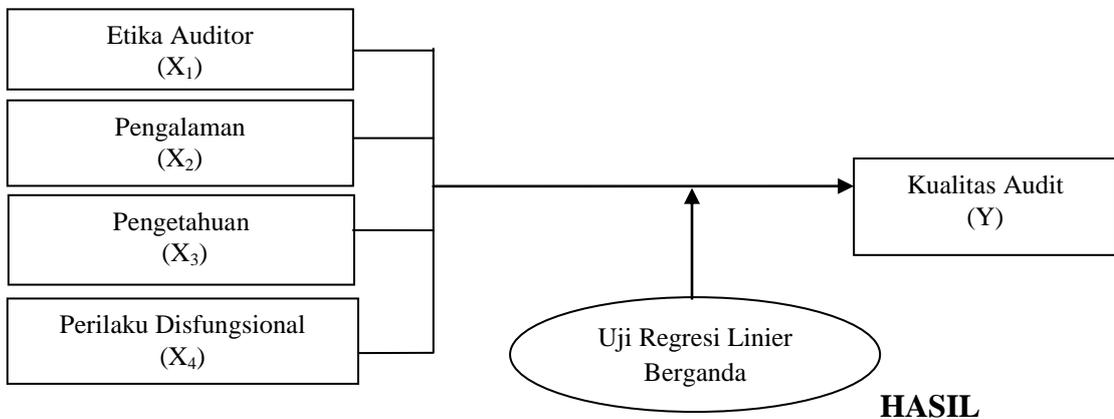
setuju, 5= = sangat setuju

**Tabel 2. Teknik Sampling, Uji Hipotesis, dan Analisis**

<b>Populasi</b>	semua auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat
<b>Sampel</b>	<i>metode purposive sampling</i>
<b>Jenis Data</b>	Data Primer
<b>Sumber Data</b>	jawaban kuesioner yang telah diisi oleh para auditor di 15 KAP di Jakarta Pusat sebagai responden
<b>Teknik Analisis Data</b>	Statistik Deskriptif Uji Kualitas Uji Asumsi Klasik Uji Regresi Linear Berganda
<b>Uji Hipotesis</b>	Uji F (Simultan) Uji t (Parsial) Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

**Kerangka Penelitian**

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil penelitian dalam penelitian ini mencakup variabel bebas yaitu Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional, serta variabel terikat yaitu Kualitas Audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 responden. Berikut hasil perhitungan descriptive statistics dengan menggunakan SPSS 20.0.

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Auditor	65	12.00	20.00	17.2615	2.18858
Pengalaman	65	15.00	25.00	20.3538	2.53987
Pengetahuan	65	15.00	25.00	21.9846	2.32844
Perilaku Disfungsional	65	15.00	40.00	30.8000	5.87952
Kualitas Audit	65	18.00	30.00	25.0462	2.79190
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data yang diolah

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, Perilaku Disfungsional dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat, juga menggunakan analisis deskriptif persentase. Adapun hasil perhitungan dari analisis deskriptif persentase untuk tiap variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Deskripsi Variabel Etika Auditor (Ea)**

Variabel Etika Auditor dalam penelitian ini merupakan suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari profesi (akuntan publik). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin. Setiap skema memerlukan respon responden untuk menunjukkan apakah tindakan yang dinyatakan dalam skema adalah etis atau tidak. Berikut adalah tabel yang menggambarkan responden mengenai tindakan yang sesuai dengan etika profesi akuntan publik :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Nilai rata-rata tanggapan responden mengenai Etika Auditor (Ea)**

No.	Pertanyaan	Mean
1.	Auditor melaksanakan tugas menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.	4,45
2.	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern.	4,2
3.	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditan/obrik.	4,26
4.	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat.	4,23
<b>Rata-rata</b>		<b>4,29</b>

Sumber: Data yang diolah

Untuk variabel Etika Auditor ( $X_1$ ) diperoleh rata-rata hitung skor jawaban adalah 4,29 dengan standar deviasi 2,11186 yang dalam hal ini responden rata-rata memilih angka 4 yaitu setuju, ini menunjukkan bahwa Etika Auditor yang dipengaruhi oleh seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi, hal tersebut dianggap penting bagi responden.

#### **Deskripsi Variabel Pengalaman (Pglm)**

Variabel Pengalaman dalam penelitian ini merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Variabel ini diukur dengan skala interval. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jawaban responden mengenai pengalaman yang mereka miliki dalam bidang auditing dan banyaknya penugasan pemeriksaan yang telah ditangani :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Nilai rata-rata tanggapan responden mengenai Pengalaman (Pgln)**

No.	Pertanyaan	Mean
1.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	4,26
2.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.	4,11
3.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	4,2
4.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak , audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.	3,71
5.	Saya pernah mengaudit perusahaan <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan <i>go public</i> lebih baik.	4,07
<b>Rata-rata</b>		<b>4,07</b>

Sumber: Data yang diolah

Untuk variabel Pengalaman ( $X_2$ ) diperoleh rata-rata hitung skor jawaban adalah 4,07 dengan standar deviasi 2,48673 yang dalam hal ini responden rata-rata memilih angka 4 yaitu setuju, ini menunjukkan bahwa Pengalaman yang dipengaruhi oleh pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, hal tersebut dianggap penting bagi responden.

#### **Deskripsi Variabel Pengetahuan (Pgth)**

Variabel Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar. Variabel ini diukur dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor serta tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jawaban responden mengenai pengetahuan yang dimiliki :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Nilai rata-rata tanggapan responden mengenai Pengetahuan (Pgth)**

No.	Pertanyaan	Mean
1.	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.	4,6
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.	4,46
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.	4,38
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.	4,34
5.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.	4,32
<b>Rata-rata</b>		<b>4,42</b>

Sumber: Data yang diolah

Untuk variabel Pengetahuan ( $X_3$ ) diperoleh rata-rata hitung skor jawaban adalah 4,42 dengan standar deviasi 2,36529 yang dalam hal ini responden rata-rata memilih angka 4 yaitu setuju, ini menunjukkan bahwa Pengetahuan yang dipengaruhi oleh pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis, hal tersebut dianggap penting bagi responden.

### Deskripsi Variabel Perilaku Disfungsional (Pd)

Variabel Perilaku Disfungsional dalam penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Variabel ini diukur dengan melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam audit kinerja. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jawaban responden mengenai tindakan yang menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Nilai rata-rata tanggapan responden mengenai Perilaku Disfungsional (Pd)**

No.	Pertanyaan	Mean
1.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam audit kinerja	3,92
2.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam audit atas aspek keuangan tertentu	3,88
3.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam audit khusus/investigasi/berindikasi tindak pidana korupsi	3,8
4.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam audit untuk mencapai tujuan tertentu	3,71
5.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam kegiatan reviu	3,89
6.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam kegiatan pemantauan	3,85
7.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam kegiatan pengawasan lain	3,86
8.	Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sederhana dalam rangka membantu melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi pengawasan	3,89
<b>Rata-rata</b>		<b>3,85</b>

Sumber: Data yang diolah

Untuk variabel Perilaku Disfungsional ( $X_4$ ) diperoleh rata-rata hitung skor jawaban adalah 3,85 dengan standar deviasi 6,25405 yang dalam hal ini responden rata-rata memilih angka 4 yaitu setuju, ini menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional yang dipengaruhi oleh perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit., hal tersebut dianggap penting bagi responden.

### Deskripsi Variabel Kualitas Audit (KA)

Variabel Kualitas Audit dalam penelitian ini merupakan kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Variabel ini diukur dengan

besarnya pengalaman dan pengetahuan dimiliki auditor, selain itu pemahaman auditor terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jawaban responden mengenai kualitas audit yang dimiliki:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Nilai rata-rata tanggapan responden mengenai Kualitas Audit (KA)**

No.	Pertanyaan	Mean
1.	Besarnya pengalaman dan pengetahuan yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.	3,95
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.	4,22
3.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	4,23
4.	Saya menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.	4,4
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	4,09
6.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	3,58
<b>Rata-rata</b>		<b>4,08</b>

Sumber: Data yang diolah

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) diperoleh rata-rata hitung skor jawaban adalah 4,08 dengan standar deviasi 2,82878 yang dalam hal ini responden rata-rata memilih angka 4 yaitu setuju, ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit yang dipengaruhi oleh sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku, hal tersebut dianggap penting bagi responden.

### Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji Validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun caranya adalah dengan taraf signifikan sebesar 5% dan jumlah responden 65 orang, dimana  $df = n - 2 = 63$ , maka angka r tabel yang di dapat adalah 0,244. Maka bila *Corrected Item Total Correlation* yang diperoleh lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan tersebut adalah valid.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r Tabel	Kesimpulan
<b>Etika Auditor (X<sub>1</sub>)</b>			
1.	0,832	0,244	Valid
2.	0,934	0,244	Valid
3.	0,882	0,244	Valid
4.	0,893	0,244	Valid
<b>Pengalaman (X<sub>2</sub>)</b>			
1.	0,684	0,244	Valid
2.	0,684	0,244	Valid
3.	0,878	0,244	Valid
4.	0,688	0,244	Valid
5.	0,821	0,244	Valid
<b>Pengetahuan (X<sub>3</sub>)</b>			
1.	0,865	0,244	Valid

2.	0,819	0,244	Valid
3.	0,883	0,244	Valid
4.	0,864	0,244	Valid
5.	0,809	0,244	Valid
<b>Perilaku Disfungsional (X<sub>4</sub>)</b>			
1.	0,835	0,244	Valid
2.	0,819	0,244	Valid
3.	0,872	0,244	Valid
4.	0,931	0,244	Valid
5.	0,924	0,244	Valid
6.	0,887	0,244	Valid
7.	0,884	0,244	Valid
8.	0,838	0,244	Valid
<b>Kualitas Audit (Y)</b>			
1.	0,632	0,244	Valid
2.	0,844	0,244	Valid
3.	0,688	0,244	Valid
4.	0,689	0,244	Valid
5.	0,695	0,244	Valid
6.	0,766	0,244	Valid

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Corrected Item Total Correlation* untuk seluruh pertanyaan melebihi 0,244. Hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner memiliki instrument yang valid, sehingga dapat dilanjutkan untuk di uji dengan regresi linier berganda.

### Pengujian Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

**Tabel 10. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Kesimpulan
Etika Auditor (X <sub>1</sub> )	0,905	0,60	Reliabel
Pengalaman (X <sub>2</sub> )	0,780	0,60	Reliabel
Pengetahuan (X <sub>3</sub> )	0,902	0,60	Reliabel
Perilaku Disfungsional (X <sub>4</sub> )	0,955	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,788	0,60	Reliabel

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, Perilaku Disfungsional dan Kualitas Audit memiliki status reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* variabel tersebut lebih besar dari 0,60. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

### Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi dapat dijelaskan melauai tabel berikut ini :

**Tabel 11. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	5.023	2.161	.035
	Etika Auditor	.457	2.382	.020
	Pengalaman	.064	.524	.602
	Pengetahuan	.448	2.613	.011
	Perilaku Disfungsional	.032	.646	.520

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
 Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e + \beta_4 X_4$$

$$KA = 5,023 + 0,457Ea + 0,064Pglm + 0,448Pgth + 0,032Pd$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,023 memberi arti jika Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat konstanta atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat Kualitas Audit yang dihasilkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat adalah sebesar 5,023 satuan.

Variabel Etika Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,457 yang memiliki arti bahwa jika terjadi peningkatan Etika Auditor para auditor sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan Kualitas Audit sebesar 0,457 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap, begitu juga dengan variabel Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional memiliki koefisien regresi sebesar 0,064; 0,448 dan 0,032 yang memiliki arti bahwa jika terjadi peningkatan Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional para auditor sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan Kualitas Audit sebesar 0,064; 0,448 dan 0,032 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

**Uji Hipotesis**

**Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik uji F dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows version 20.0 :

**Tabel 12. Hasil Uji F**

Model	df	F	Sig
1 Regression	4	20.789	.000 <sup>b</sup>
Residual	60		
Total	64		

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
 b. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional, Pengetahuan, Pengalaman, Etika Auditor  
 Sumber : Data yang diolah

Dari uji ANOVA atau uji F ditujukan untuk menguji seberapa kuat pengaruh variabel Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,789 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Audit atau dapat dikatakan bahwa Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Uji t (Pengujian Secara Parsial)**

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik uji t dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows version 20.0 :

**Tabel 13. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig
		B		
1	(Constant)	5.023	2.161	.035
	Etika Auditor	.457	2.382	.020
	Pengalaman	.064	.542	.602
	Pengetahuan	.448	2.613	.011
	Perilaku Disfungsional	.032	.646	.520

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Etika Auditor mempunyai tingkat signifikan  $0,020 < 0,05$  dan Pengetahuan mempunyai tingkat signifikan  $0,011 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Auditor dan Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Variabel Pengalaman mempunyai tingkat signifikan  $0,602 > 0,05$  dan Perilaku Disfungsional mempunyai tingkat signifikan  $0,520 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman dan Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

**Tabel 14. Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.762 <sup>a</sup>	.581	.553

Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional, Pengetahuan, Pengalaman, Etika Auditor

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data yang diolah

Koefisien determinasi yang digunakan adalah angka dari nilai Adjusted R Square yaitu 55,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku

Disfungsional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat sebesar 55,3%. Sedangkan sisanya sebesar 44,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows version 20 diperoleh bahwa Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Hasil pengujian secara parsial Etika Auditor dan Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Pengalaman dan Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil pengujian koefisien determinansi ( $R^2$ ) dibuktikan bahwa pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 55,3% sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Hasil pengujian secara parsial Etika Auditor dan Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Pengalaman dan Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2$ ) sebesar 0,553. Koefisien ini memiliki arti bahwa keempat variabel independen secara simultan memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu 55,3% sedangkan sisanya sebesar 44,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model ini.
3. Hasil penelitian ini ada yang mendukung penelitian sebelumnya dan ada juga yang tidak mendukung penelitian sebelumnya. Terjadinya perbedaan hasil penelitian mungkin disebabkan karena perbedaan jumlah sampel, responden penelitian, tahun penelitian dan tempat dilakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Alim, dkk. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Indenpensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simponium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Azlan Thani, Halil Paino dan Zulkarnain, Syed Iskandar. (2011). *Dysfunctional Audit Behaviour: The Effect of Budget Emphasis Leadership Behaviour, and*

- Effectiveness of Audit Review. European Journal of Social Sciences – Volume 21, Number 3. Malaysia*
- Elder, dkk. (2011). *Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Gusti dan Ali. (2006). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Pengetahuan, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Harini, dkk. (2010). Analisis Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mabruri, Havidz dan Winarna, Jaka. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mardisar, Diani dan Sari, Ria Nelly. (2007). Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icut Rangga. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sososutikno, Christina. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Sujana, Edy dan Sawarjuwono, Tjiptohadi. (2006). Perilaku Disfungsional Auditor: Perilaku Yang Tidak Mungkin Dihentikan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 8. No. 3. Desember 2006, 247-259*.
- Suraida, Ida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora, Vol. 7 No.3. November 2005 : 186-202*.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.